

PARTISIPASI MAHASISWA MEMBANGUN DESA DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN - SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

STUDENT PARTICIPATION IN BUILDING VILLAGES IN ENHANCING SUSTAINABLE DEVELOPMENT - SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Mahmud Danil¹, Muhammad Luthfie²

¹Magister Administrasi Publik, Universitas Juanda, mahmud.danil@unida.ac.id

²Magister Administrasi Publik, Universitas Juanda, mluthfie@unida.ac.id

ABSTRACT

The 2023 Village Building Higher Education Program, spearheaded by LLDikti Region IV, serves as a crucial avenue for student engagement beyond the confines of the campus, particularly through the organization of Village/Thematic Real Work Lectures. Thematic KKN, a form of educational initiative, immerses students in community settings outside the campus, fostering hands-on learning experiences. This direct interaction with local communities enables the identification of opportunities and solutions, ultimately aiming to foster regional development and tackle prevalent challenges effectively. The primary objective of this endeavor is to empower students to actively contribute to the creation of an innovative village ecosystem, particularly in areas like business and entrepreneurship. Through a qualitative descriptive methodology, this study seeks to comprehensively grasp the dynamics, perceptions, and outcomes of student participation in the program. Data collection methods, including in-depth interviews and document analysis, were employed among participating students across various program facets. The research findings elucidate the diverse forms of student involvement, delineating both encountered obstacles and perceived benefits stemming from program engagement. Rooted in Max Weber's theoretical framework, this involvement spans multiple dimensions, encompassing the contribution of ideas, resources, and efforts, all directed towards achieving key program objectives, notably poverty alleviation and addressing issues such as stunting.

Keywords: Local Governmet, Max Weber's theory, Participation

ABSTRAK

Program Perguruan Tinggi Membangun Desa Tahun 2023 yang dilaksanakan oleh LLDikti Wilayah IV merupakan komponen integral dari pelibatan mahasiswa di luar lingkungan kampus, khususnya melalui penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Membangun Desa/Tematik. KKN Tematik adalah modalitas pendidikan yang bertujuan memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang imersif dalam lingkungan masyarakat di luar lingkungan kampus. Keterlibatan langsung dengan komunitas lokal ini memfasilitasi identifikasi keunggulan dan penyelesaian permasalahan, dengan tujuan utama untuk mendorong pengembangan keunggulan desa/wilayah dan merumuskan solusi komprehensif terhadap tantangan yang ada di wilayah tersebut. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk memberdayakan mahasiswa agar berkontribusi dalam pembentukan ekosistem desa yang inovatif, khususnya di bidang bisnis dan kewirausahaan. Dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif dinamika, persepsi, dan konsekuensi keterlibatan mahasiswa dalam program tersebut. Pengumpulan data, yang mencakup wawancara mendalam dan analisis dokumen, dilakukan di antara mahasiswa yang berpartisipasi dalam berbagai aspek inisiatif. Temuan penelitian ini menjelaskan beragam bentuk keterlibatan mahasiswa menjelaskan hambatan yang dihadapi dan manfaat yang dirasakan dari partisipasi program. Berakar pada kerangka teoritis Max Weber, keterlibatan ini mencakup berbagai dimensi, termasuk partisipasi gagasan, sumber daya, dan upaya, yang semuanya disalurkan untuk mewujudkan indikator-indikator program utama, terutama pengentasan kemiskinan dan penanganan isu-isu seperti stunting.

Kata Kunci: Pemerintah Daerah, Teori Max Weber, Partisipasi

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai pencetak insan unggul, cerdas dan berkarakter bertanggungjawab atas kebutuhan sumber daya manusia bagi industry, dunia kerja dan masyarakat. Melalui regulasi menteri Pendidikan dan kebudayaan no.3 tahun 2020 di pasal 15 ditegaskan bahwa program yang memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di program studi lain di institusi PT yang sama yang dikenal dengan istilah MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk menyesuaikan kualitas sumber daya manusia, dengan fokus pada pengembangan keahlian hard skill dan soft skill melalui hak belajar di luar kampus. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan paradigma baru terkait pembangunan desa yang menjadi subjek utama pembangunan. Pembangunan desa dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu desa yang membangun dan membangun desa, dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. Perumusan desa membangun terus dilaksanakan untuk memunculkan strategi dan model implementasinya.

Salah satu model efektif dalam pengimplementasian ini adalah dengan penyelenggaraan KKN-T terintegrasi dengan pembangunan desa, dengan focus pendekatan desa yang membangun program pembangunan yang diadakan oleh LLDIKTI IV tahun 2023 merupakan kegiatan di mana mahasiswa belajar di luar kampus, yang dikenal sebagai KKN Tematik. KKN-T adalah system Pendidikan melalui pendekatan yang dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berpartisipasi membangun dengan dengan tujuan memberikan solusi yang inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh desa.

Melalui KKN Tematik, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan soft skill dan membangun kemitraan,

sehingga LLDIKTI IV Wilayah Jabar dan Banten bersama PT yang terlibat dapat berkolaborasi secara optimal dalam pembangunan desa melalui KKN Tematik. Selain itu diharapkan mahasiswa mampu berkontribusi dalam meningkatkan kemajuan desa melalui kegiatan kreatif dan inovatif dalam bidang bisnis dan kewirausahaan yang sesuai dengan visi pemerintah Jawa Barat Juara dan Banten Mandiri, Maju, dan Sejahtera.

Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Membangun Desa Tahun 2023 ini merupakan program lanjutan dengan tahun 2022, namun dalam pelaksanaannya pada tahun 2023 mengalami pengembangan dan masa mugin mahasiswa yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Program Perguruan Tinggi LLDikti Wilayah IV Membangun Desa Tahun 2023 terdiri dari 3 tipe pelaksanaan, yakni:

1. KKNT Tipe 1: mahasiswa ditempatkan di beberapa wilayah Desa berasal dari berbagai perguruan tinggi wilayah IV Jawa Barat dan Banten dengan rentang waktu pelaksanaan selama 1 bulan setara dengan 6 SKS
2. KKNT Tipe 2: mahasiswa ditempatkan di 5 Desa binaan berasal dari berbagai perguruan tinggi LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten dengan rentang waktu selama 4 bulan setara dengan 20 SKS
3. KKNT Tipe 3: mahasiswa ditempatkan di 26 Desa yang telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, Berasal dari berbagai perguruan tinggi LLDIKTI Wilayah IV JABAR dan Banten dengan rentang waktu selama 4 bulan setara dengan 20 SKS

Bedasarkan latar belakang tersebut penulis berinisiasi untuk melakukan penelitian pada program kknt tipe 3 tentang partisipasi mahasiswa membangun desa dalam peningkatan pembangunan berkelanjutan/sustainable

development goals (sdgs) berkolaborasi dengan pemerintah daerah kabupaten sumedang dengan menggunakan teori tindakan social max weber.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menampilkan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dengan memanfaatkan perspektif fenomenologi Teori Max Weber mengenai tindakan social. Ada empat Tindakan social yaitu Tindakan rasional instrumental, Tindakan social nilai, Tindakan afektif, dan tindakan tradisional (Ritzer & Goodman, 2009). Penulis memilih teori ini karena relevansinya dalam menjelaskan partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam program pemerintah untuk membangun desa melalui program KKN Tematik Tipe 3.

Dari judul penelitian tersebut penulis menggunakan metode deskriptif yaitu pendekatan untuk mengkaji objek, sistem pemikiran, atau peristiwa pada saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar kejadian yang diselidiki. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian tersebut akan dianalisis secara kualitatif.

Sugiyono (2002:6) menjelaskan bahwa "penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa perbandingan atau korelasi dengan variabel lainnya." Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat dari fenomena yang tengah berlangsung saat studi dilakukan. Metode kualitatif memberikan informasi yang aktual dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tipe 3 bagi mahasiswa telah menjadi salah satu upaya yang sangat dihargai dalam meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Sebelum dilibatkan dalam kegiatan di lapangan, mahasiswa menjalani persiapan khusus melalui pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Sumedang. Pembekalan ini melibatkan narasumber dari berbagai instansi pemerintah, yang memberikan wawasan yang komprehensif tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di daerah tersebut. Selain itu, disediakan juga informasi lain yang relevan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program tersebut.

Salah satu aspek penting yang disampaikan dalam sesi pembekalan ini berasal dari kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) wilayah IV, M. Samsuri. Dia menyatakan bahwa program membangun desa dilaksanakan pada pertama kali program kampus merdeka di perkenalkan pada tahun 2020. Program ini merupakan implementasi nyata dari komitmen pemerintah untuk meningkatkan peran perguruan tinggi dalam pembangunan lokal dan penyebaran ilmu pengetahuan serta teknologi di tingkat komunitas.

Dengan demikian, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tipe 3 tidak hanya menjalankan tugas akademis, tetapi juga berperan aktif dalam mengimplementasikan konsep-konsep pembangunan yang diamanatkan oleh pemerintah. Melalui kolaborasi Diharapkan kerjasama yang positif antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dapat mendorong kemajuan dan kesejahteraan desa-desa di Indonesia. LLDIKTI wilayah IV dianggap sebagai ujung tombak dalam melakukan kolaborasi dan menggerakkan perguruan tinggi.

Keberhasilan pelaksanaan program kegiatan KKN Tematik bagi

mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pembekalan yang mereka terima. Pembekalan sekaligus pelepasan dilaksanakan di Pendopo Pusat Pemerintahan Sumedang pada tanggal 25 September 2023. Dengan pembekalan ini diharapkan partisipasi mahasiswa dalam membangun desa dapat terwujud dengan baik dan maksimal.

Kegiatan KKN Tematik bertujuan untuk dapat memperkuat kemampuan interpersonal melalui kemitraan. Oleh karena itu, LLDIKTI IV Wilayah Jawa Barat dan Banten, bersama perguruan tinggi yang berada di bawah naungannya, berkolaborasi secara serentak untuk memberikan kontribusi terbaik dalam pembangunan desa melalui KKN Tematik. Di sini, mahasiswa bersama dengan masyarakat lokal mengidentifikasi potensi dan menangani berbagai masalah, dengan tujuan memajukan potensi desa/daerah serta merumuskan solusi bagi permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi dalam membangun desa secara kreatif dan inovatif dalam bidang bisnis dan kewirausahaan, sesuai dengan visi Pemerintah Jawa Barat Juara dan Banten Mandiri, Maju, dan Sejahtera. Program ini merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya dengan pengembangan dan jadwal yang berbeda.

Melalui partisipasi dalam Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Membangun Desa tahun 2023 bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang Gotong Royong Membangun Desa, diharapkan mahasiswa mampu memperoleh pengalaman Bersama masyarakat dan dapat menerapkan pengetahuan akademik yang telah diajarkan di kampus. Keberhasilan program diukur dari sejauh mana mahasiswa memahami permasalahan masyarakat, mencari alternatif solusi, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk terealisasi solusi yang dipilih.

Prinsip dasar dan pelaksanaan sesuai dengan evolusi paradigma Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV dalam Membangun Desa pada tahun 2023, kolaborasi antara Perguruan Tinggi LLDIKTI IV Jawa Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam Gerakan Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023 dilaksanakan dengan mengedepankan beberapa prinsip utama:

- a. Integrasi pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian, sebagai bagian dari Aspek Tridarma Perguruan Tinggi, menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam Gerakan Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023. Hal ini menekankan pentingnya melibatkan penelitian sebagai landasan untuk memperkuat aspek-aspek tersebut, yang kemudian diterapkan dalam kegiatan yang bertujuan membangun desa secara kolektif.
- b. Pencapaian Tiga Manfaat Utama Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Membangun Desa Tahun 2023; untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, memberdayakan masyarakat, dan mengembangkan institusi.
- c. Pendekatan Empati-Partisipatif; Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Membangun Desa Tahun 2023 dirancang untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan melalui partisipasi aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga implementasi, memerlukan pendekatan sosio-kultural agar partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.
- d. Pendekatan Interdisipliner dalam Gerakan Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023 melibatkan mahasiswa dari berbagai bidang studi

yang dikordinasikan oleh LLDIKTI IV dan Pemkabemerintah di wilayah Jawa Barat, dengan tujuan menggalakkan pemikiran dan kerja antar-disiplin untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di lokasi KKN Tematik.

- e. Pendekatan Komprehensif-Komplementatif dan Berdimensi Luas dalam Gerakan Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023 bertujuan sebagai penyempurna dan pelengkap bagi kurikulum yang ada, dengan harapan mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik dapat mengembangkan diri secara profesional dan seimbang.
- f. Pendekatan Realistis-Pragmatis dalam perencanaan program-program kegiatan didasarkan pada tantangan nyata di lapangan, mengikuti ketersediaan sumber daya yang ada, dan memberikan manfaat bagi kepentingan bersama. Mahasiswa diharapkan mampu mengenali dan menyelesaikan masalah sesuai dengan sumber daya yang tersedia, dengan harapan masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan, disertai dengan data yang relevan.

Pelaksanaan kegiatan PT LLDIKTI IV Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023 dilakukan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Kolaborasi (gagasan bersama): Program Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023, yang dilaksanakan oleh PT LLDIKTI IV Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, didasarkan pada tema dan program yang merupakan hasil kolaborasi antara universitas (dosen, mahasiswa, pusat studi) dengan pemerintah, mitra kerja, dan masyarakat setempat.
- b. Pendanaan bersama: Program Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023, yang dijalankan oleh

Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, didukung oleh pendanaan bersama dari mahasiswa, universitas, pemerintah, mitra kerja, dan masyarakat setempat, sesuai dengan tema dan program yang telah disepakati.

- c. Kekeluwesan: Program Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, berdasarkan pada tema dan program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemerintah, mitra kerja, dan masyarakat dalam proses pembangunan daerah, serta dengan lokasi dan target yang spesifik.
- d. Pelayanan Masyarakat Berbasis Riset: Kegiatan KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) dilaksanakan berdasarkan pada riset, dengan tujuan meningkatkan kualitas kegiatan pelayanan masyarakat. Hal ini memungkinkan pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan persyaratan pemerintah daerah.
- e. Kompetensi yang Diperoleh Mahasiswa: Program Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023, yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh berbagai kompetensi yang relevan. Perguruan Tinggi LLDikti Wilayah IV Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023 diselenggarakan untuk menghasilkan mahasiswa yang dapat memiliki kemampuan:
 - a. Pengumpulan data dan informasi

- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah dan potensi
- c. Merancang program pemberdayaan
- d. Melakukan networking
- e. Menggalang dan mengsinergikan potensi
- f. Menerapkan disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah
- g. Bekerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan background keilmuan
- h. Dapat memotivasi masyarakat
- i. Menunjukkan rasa kesetiakawanan, sikap disiplin dan efisien waktu.

Partisipasi mahasiswa dalam membangun desa melalui Program Perguruan Tinggi LLDikti Wilayah IV Membangun Desa Tahun 2023, Pemerintah daerah Sumedang bekerjasama dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV (Jabar-Banten), berkolaborasi menggelar KKN Tematik Gotong Royong Membangun Desa.

Kegiatan ini melibatkan sebanyak 48 perguruan tinggi di bawah naungan LLDIKTI Wilayah IV. Sebanyak 260 orang mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik tersebar di 26 desa 26 kecamatan, pelaksanaan kegiatan tersebut mahasiswa turun lapangan sejak tanggal 25 September 2023 dan akan berakhir pada tanggal 25 Januari 2024. Program ini merupakan penerapan kolaborasi pentahelix yaitu sinergi antara LLDIKTI Wilayah IV, perguruan tinggi dilingkungan LLDIKTI Wilayah IV, Pemerintah daerah dan masyarakat agar memiliki ownership dalam peningkatan pembangunan berkelanjutan/sustainable Development Goals (SDGs).

Sasaran dari program ini adalah mahasiswa PT di lingkungan LLDIKTI IV dari berbagai disiplin ilmu yang akan beraktivitas di desa-desa yang sudah ditetapkan sesuai kriteria.

Aktivitas mahasiswa difokuskan pada penurunan angka kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, dan

kesehatan masyarakat, termasuk penurunan angka stunting. Indikator keberhasilan program ini adalah terwujudnya Zero New Stunting, peningkatan literasi dan aksesibilitas penduduk miskin ekstrem di 26 desa model, dan berkembangnya produk unggulan desa yang dapat meningkatkan daya saing antar desa.

Partisipasi mahasiswa dalam program perguruan tinggi LLDikti Wilayah IV membangun desa terbagi menjadi 3 indikator: Partisipasi Mahasiswa pada program penurunan angka kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, dan kesehatan masyarakat. Pendampingan masyarakat dalam program KKN-T bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam program ini yang menjadi inti keberhasilan yaitu dengan adanya kerjasama antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah dan industry. Sehingga partisipasi mahasiswa dalam program ini sangatlah penting bagi kemajuan desa.

Pemerintah Sumedang menyusun skala prioritas untuk penanganan kemiskinan ekstrem yang dituangkan dalam APBD Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dengan melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan bagi perekonomian masyarakat. Adapun program penurunan angka kemiskinan yaitu menurunkan beban pengeluaran di antaranya melalui program-program perlindungan sosial seperti JKN APBD, rantang simpati, PKH, sembako, rutilahu, air bersih. meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui program-program pemberdayaan masyarakat dan UMKM seperti pemberian sarpras UMKM, kelompok usaha bersama, Usaha Peningkatan Pendapatan Akseptor (UPPKA), bantuan ternak dan ikan, pelatihan kewirausahaan, meminimalisasi wilayah kantong kemiskinan melalui peningkatan akses layanan dasar dan

konektivitas antar wilayah seperti pembangunan sekolah, puskesmas atau pustu., membangun karakter atau mengubah mindset melalui character building seperti sekoper cinta, peningkatan kapasitas para pendamping program.

Selain itu dalam penanganan stunting Kabupaten Sumedang memiliki aplikasi penanganan stunting bernama Sistem Informasi Penanganan Stunting Terintegrasi (e-Simpaty). Aplikasi Bernama simpaty atau system pencegahan stunting terintegrasi ini dapat membantu para kader posyandu dalam menangani stunting. Di setiap posyandu juga pemerintah sumedang memberikan smartphone yang salah satu penggunaannya adalah untuk memasukan data fisik anak-anak kemudain masing-masing desa atau kelurahan dapat menuliskan berbagai kendala melalui aplikasi tersebut dalam menangani stunting. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan program penurunan stunting tentunya terus melakukan sosialisasi dan pemeriksaan khususnya kepada ibu hamil. Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam Program KKNT LLDikti yang meliputi partisipasi Pikiran, Tenaga dan Materi.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan program KKNT LLDikti:

a. Partisipasi Pikiran

Menurut Max Weber, "partisipasi pikiran" atau "participation in thought" mengacu pada bagaimana individu terlibat dalam proses berpikir yang terorganisir, terutama terkait dengan rasionalitas dan tindakan sosial. Weber, seorang sosiolog Jerman, mengembangkan pemikiran tentang tindakan sosial, birokrasi, dan perubahan sosial.

Weber meyakini bahwa partisipasi pikiran terjadi dalam konteks tindakan sosial rasional, di mana individu menggunakan pertimbangan rasional dan penilaian logis dalam pengambilan

keputusan dan tindakan mereka. Weber membedakan empat tipe sosial, salah satunya adalah tindakan rasional secara nilai, di mana individu bertindak berdasarkan keyakinan atau nilai-nilai pribadi mereka. Dalam hal ini, partisipasi pikiran dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif individu dalam proses penalaran, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan rasional dan nilai-nilai yang mereka anut. Bagi Weber, penting untuk memahami bagaimana individu terlibat dalam proses berpikir ini karena hal itu memengaruhi tindakan mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, diketahui bahwa kurangnya partisipasi pikiran yang dilakukan oleh mahasiswa pada pelaksanaan program disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap program yang digagas oleh pemerintah. Hal ini menuntut mahasiswa untuk melakukan audiensi dengan masing-masing desa, didampingi oleh Pembimbing Lapangan dari masing-masing kampus, untuk menyatukan pemikiran terhadap program yang akan dijalani. Setelah melakukan audiensi, mahasiswa kemudian melakukan rapat internal atau rapat pada masing-masing kelompok agar gagasan dan harapan pemerintah dapat tersalurkan kepada masyarakat dengan baik. Dalam bentuk partisipasi pikiran ini, mahasiswa mengungkapkannya melalui rapat-rapat dengan aparat desa atau tokoh-tokoh masyarakat. Dari rapat tersebut, mahasiswa dapat mengungkapkan ide-ide dan pemikiran mereka guna mendukung berjalannya program pemerintah pada kegiatan KKNT LLDikti yang mereka ikuti. Contoh partisipasi pikiran yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat adalah sosialisasi Smartwatch SIMURNI untuk ibu hamil dan remaja di BAPPEDA Sumedang, serta rapat dengan perangkat desa Cileles terkait sosialisasi SIMURNI.

b. Partisipasi Tenaga

Dalam konteks pemikiran Max Weber, "partisipasi tenaga" atau "participation in labor" merujuk pada peran individu dalam proses produksi ekonomi dan aktivitas kerja dalam masyarakat. Weber mengembangkan konsep tentang bagaimana aktivitas ekonomi dan kerja berkontribusi pada struktur sosial dan pemahaman tentang kekuasaan. Menurut Weber, individu tidak hanya terlibat dalam kegiatan ekonomi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga sebagai bagian dari struktur sosial yang lebih besar. Dia menekankan pentingnya aktivitas ekonomi dalam membentuk hierarki sosial dan distribusi kekuasaan di dalam masyarakat.

Bagi Weber, partisipasi tenaga tidak hanya tentang melakukan pekerjaan fisik atau kontribusi ekonomi, tetapi juga tentang bagaimana aktivitas kerja ini memengaruhi struktur sosial, hubungan kekuasaan, dan hierarki di dalam masyarakat. Pemahaman tentang bagaimana tenaga kerja terlibat dalam proses produksi adalah penting dalam menganalisis dinamika sosial dan kekuasaan dalam masyarakat.

Menurut Hamijoyo (2007:21), partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, diketahui bahwa bentuk partisipasi ini dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar. Sebagai contoh, partisipasi tenaga mahasiswa ini dilakukan dengan melaksanakan program-program seperti survei UKM Desa, ikut memproduksi UMKM Sistik Kabayan, penanaman sayur, melakukan pendampingan stunting, dan lain-lain. Kebanyakan dari mahasiswa melakukan partisipasi tenaga ini melalui kegiatan kepanitiaan yang telah dibentuk untuk mengadakan suatu kegiatan atau program kerja yang telah ditentukan bersama aparat desa.

Partisipasi materi Max Weber mengacu pada konsep "partisipasi materi" atau "participation in material resources" dalam konteks distribusi kekayaan dan kepemilikan sumber daya dalam masyarakat. Bagi Weber, faktor-faktor materi seperti kepemilikan harta benda tanah modal dan sumber daya ekonomi lainnya memiliki peran penting dalam menentukan struktur sosial dan kekuasaan. Weber tertarik pada bagaimana kepemilikan dan kontrol atas sumber daya material memengaruhi hierarki sosial dan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Dia mempertimbangkan bahwa individu atau golongan/kelompok yang dapat memiliki akses yang lebih tinggi terhadap sumber daya material memiliki keunggulan dalam pengaruh sosial dan politik.

Konsep partisipasi materi dalam pemikiran Weber menyoroti bagaimana distribusi kekayaan dan control atas sumber daya material dapat membentuk hierarki sosial, memberikan akses terhadap kekuasaan, dan memengaruhi dinamika dalam masyarakat. Bagi Weber, pemahaman tentang peran partisipasi materi adalah kunci untuk memahami struktur sosial dan interaksi kekuasaan dalam masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap mahasiswa KKNT diketahui adanya ketidaksungguhan dalam menjalankan program hal ini ditunjukkan dengan adanya kritik dari masyarakat yang mengatakan bahwa tujuan mahasiswa kkn bukan untuk melaksanakan program melainkan hanya untuk liburan semata. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya konten-konten mahasiswa kkn yang tidak menjurus pada program yang dijalankan. Akan tetapi dari permasalahan tersebut mahasiswa terus melakukan perbaikan-perbaikan dan pemahaman bahwa tujuan konten dari mahasiswa adalah sebagai bentuk partisipasi materi kepada media. Partisipasi materi ini bentuknya sukrela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Mahasiswa bias melakukan

dengan caranya sendiri. Akan tetapi pada program KKNT LLDikti partisipasi materi ini sangat di dukung oleh berbagai pihak dengan adanya pendanaan yang dapat di berikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperlancar program kegiatan.

Kendala yang dihadapi mahasiswa pada pelaksanaan program KKNT LLDikti Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa KKNT LLDikti ada beberapa kendala yang dihadapi:

1. Biaya hidup mahal sehingga ketidaksesuaian biaya saku yang diberikan oleh pemerintah.
2. Koordinasi antara pihak desa dan kecamatan yang terbilang kurang efektif dikarenakan kesibukan dari pada masing-masing lembaga tersebut.
3. Program KKN masih banyak yang mis komunikasi dan informasi yang masih simpang siur.
4. Banyaknya agenda dadakan yang tidak sesuai dengan program yang telah di sepakati di awal.
5. Tidak adanya fasilitas transportasi yang diberikan oleh aparat desa kepada mahasiswa.
6. Kurang minatnya masyarakat terhadap program yang diberikan oleh mahasiswa.
7. Dana anggaran stimulant dari 3 indikator kegiatan yang belum cair sehingga terhambatnya program KKNT.
8. Kegiatan KKNT diperlombakan oleh pemerintah, banyak mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya program tersebut.

KESIMPULAN

Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Membangun Desa Tahun 2023 merupakan bagian dari kegiatan belajar mahasiswa di luar kampus yang dikenal sebagai KKN-T yang mana mahasiswa harus mampu beradaptasi di tengah masyarakat untuk dapat menegembangkan desa dengan

menggali potensi desa melalui program kreatif dan inovatif.

Sejalan dengan itu, Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melakukan Gerakan Gotong Royong Membangun Desa tahun 2023 dengan memperhatikan prinsip-prinsip utama seperti keterpaduan aspek Tridarma Perguruan Tinggi, pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, pengembangan institusi, empati-partisipatif, interdisipliner, komprehensif, dan realistis-pragmatis.

Partisipasi mahasiswa selama pelaksanaan program KKNT gotong royong membangun desa bertujuan untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang menjadi tujuan pemerintah desa. Kerjasama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan program yang telah disepakati bersama, sehingga partisipasi mahasiswa dalam program ini sangat penting bagi kemajuan desa.

Selain itu, partisipasi lain seperti partisipasi pikiran, tenaga, dan materi, telah dilakukan sesuai dengan teori Max Weber, dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendorong tercapainya indikator dari program KKNT LLDIKTI, seperti penanganan kemiskinan dan stunting. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti mis-komunikasi antara pemerintah desa dan kecamatan, hal tersebut tidak mengurangi semangat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program pemerintah. Dengan adanya permasalahan tersebut, mahasiswa semakin kritis dalam menjalankan amanah pemerintah demi menjaga nama baik almamater dan daerah.

SARAN

Partisipasi mahasiswa dalam melaksanakan program pemerintah tentu harus memiliki dukungan yang maksimal selama dalam proses pelaksanaan

selama 4 bulan. Dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dan memberikan solusinya. Agar indikator dari program KKNT LLdikti ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya. Gitamedia Pres.
- Miles, Mathew B.A., dan Michael H. 1992. Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Media Group, Jakarta.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mills, J. C. H., dan Mills, A. J. 2000. Handbook Of Organizational Culture and Climate. Sage, California.
- Robbins, Stephen P., dan Judge, Timothy A. 2008. Perilaku Organisasi, Edisi Keduabelas. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, Bagong, & Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sosial. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mulawarman, Christoper Desmawangga. "Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas." Ejournal Ilmu Administrasi, 2013.
- Salsabila, Maya Sajidah, dan Agus Machfud Fauzi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)." Jurnal Pariwisata Terapan.
- Saprudin, S., Rosyaty, T., & Syukron, A. (2019). Relationship between Organizational Culture and Locus of Control with Bogor Regency Employee Performance. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 143.
- Hamzah, Sri Nuryatin, S. Kel., M.Si. "KKN Tematik Desa Membangun KKNT Desa Membangun Demi Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals)."
- Pradnyani, Ni Wayan, Dra. Lulup Endah Tripalupi, M.Pd., dan Dr. Iyus Akhmad Haris, M.Pd. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015."
- Supraja, Muhammad. "Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No.2, November 2012. Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber".